

RINGKASAN DAN SUMMARY

Uji kompetensi profesional bagi guru otomotif sangat penting dan berimplikasi luas, tidak hanya karena uji kompetensi profesional guru otomotif akan menggambarkan kualitas guru otomotif, tetapi juga tuntutan untuk meningkatkan kualitas profesional guru otomotif dalam era persaingan global untuk menghasilkan lulusan SMK yang unggul di bidang otomotif. Namun sangat disayangkan alat uji kompetensi profesional bidang otomotif bagi guru otomotif tidak mengacu pada standar kompetensi profesional guru otomotif, sehingga alat uji kompetensi profesional tidak melakukan fungsi ukurnya, dampaknya adalah rendahnya kompetensi profesional guru otomotif di SMK. Kompetensi profesional guru otomotif yang rendah disinyalir karena alat uji kompetensi yang lebih mengutamakan "*paper and pencil test*" yang hanya menggali unsur verbalistik pengetahuan dan kurang mengeksplorasi unsur kinerja atau aspek keterampilan, sehingga guru yang telah mengikuti uji kompetensi bidang otomotif, hanya memiliki kemampuan pengetahuan atau kognitif bidang otomotif dan rendah dalam aspek sikap kerja dan keterampilan kerja bidang otomotif. Alat asesmen tersebut, menyebabkan guru memiliki kualifikasi kurang (*under qualification*) dalam penguasaan kompetensi profesional bidang keahlian otomotif. Hal ini menjadi indikator kurang berfungsinya alat uji kompetensi profesional guru otomotif dan kurangnya relevansi (*mismatch*) antara asesmen pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model uji kompetensi profesional untuk guru program keahlian teknik mekanik otomotif dan membuat alat uji kompetensi profesional berbentuk penilaian kinerja (*performance assesment*) maupun penilaian portofolio (*portfolio assesment*). Pemodelan dan pengembangan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif disesuaikan dengan tuntutan kompetensi profesional sebagai guru program keahlian teknik mekanik otomotif di SMK dan tuntutan kompetensi profesional keahlian otomotif di industri atau berdasar SKKNI. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru teknik mekanik otomotif

Penelitian ini ditempuh dalam dua tahapan untuk 2 tahun. Tahap pertama, melakukan survey untuk pemetaan kompetensi dan kualifikasi tenaga kerja bidang otomotif, dilanjutkan dengan mengkaji konsep pemodelan uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif dan mengidentifikasi SKKNI program keahlian teknik mekanik otomotif untuk dibuat alat uji kompetensi profesional guru otomotif. Tahap kedua, merancang dan mengembangkan sebuah model uji kompetensi profesional guru otomotif dan membuat alat tes performansi dan portofolio melalui diskusi dengan ahli dan praktisi pendidikan serta dari pihak perusahaan dan bengkel otomotif, dilanjutkan dengan uji coba model dan alat uji kompetensi profesional bentuk tes performansi dan tes portofolio untuk mencari umpan balik dan penyempurnaan model dan alat uji, dilanjutkan uji validasi untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan model dan alat uji yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu: 1) Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh para guru SMK program keahlian teknik mekanik otomotif secara umum sudah memenuhi kriteria tuntutan standar minimal seperti yang

tertuang dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 yaitu S-1 dan/atau D-4. Sementara itu kompetensi profesional guru SMK program keahlian teknik mekanik otomotif belum menggambarkan kemampuan yang sama, karena para guru memperoleh kompetensi profesional dari berbagai institusi yang tidak diberikan kewenangan dalam melakukan uji kompetensi. Keragaman kemampuan guru lebih menggambarkan latar belakang asal guru tersebut memperoleh sertifikat kompetensi; 2) Kualifikasi pendidikan formal para teknisi di bengkel otomotif umumnya lulusan SMK, yang kemudian ditraining selama kurang lebih satu tahun untuk memperoleh kompetensi yang sama dalam bidangnya. Kompetensi profesional bidang teknik mekanik otomotif yang dimiliki para teknisi menunjukkan kualitas yang baik, hal ini dibuktikan dengan layanan yang diberikan kepada para konsumen (*user*); 3) Diagram pemetaan pencapaian kompetensi yang dibuat untuk teknisi junior, menggambarkan jumlah standar kompetensi yang harus dikuasai selain itu juga menggambarkan urutan/hirarki yang jelas tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh sertifikat pada level teknisi junior; 4) Hasil analisis tentang unit-unit kompetensi sejumlah 131 unit kompetensi yang terdapat dalam semua area kerja SKKNI, diperoleh satu topik menarik yang akan dijadikan model dan alat uji kompetensi profesional guru program keahlian teknik mekanik otomotif, yaitu *engine tune up conventional* (ETU). Topik ini lebih bersifat umum dan mengena untuk semua tingkatan teknisi yang ada di bengkel otomotif; 5) Model dan alat uji kompetensi yang dirancang pada topik ETU terdiri 12 standar kompetensi dan 53 sub-kompetensi yang harus dikuasai peserta uji. Pada uji ini, peserta harus memenuhi semua kriteria kinerja yang sudah ditentukan, artinya kategori keberhasilannya harus 100% kompeten. Model dan alat uji ini mencakup ketiga aspek kompetensi yaitu *knowledge*, *skill*, dan *attitude*. Untuk menjangkau aspek *knowledge* dilakukan dengan *paper and pencil test*, sedangkan untuk aspek *skill* dan *attitude* digunakan lembar kerja sebagai petunjuk dalam melakukan praktik